

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an, sebagai petunjuk untuk manusia, mengatur kehidupan untuk mencapai kegembiraan lahir juga batin, baik dalam dunia maupun akhirat. Berbagai konsep yang ada pada Al-Qur'an selalu berkaitan dengan masalah yang ditemui oleh manusia, menjadikannya sumber pokok dalam hukum Islam. Meskipun Al-Qur'an tidak tersusun secara sistematis seperti buku ilmiah karya manusia, keunikan dan keistimewaannya terletak pada cara Allah menyampaikan firman-Nya. Struktur Al-Qur'an yang tidak mengikuti pola buku-buku manusia justru menambah keagungannya, membedakannya dari karya manusia dan kitab-kitab lainnya, sekaligus menunjukkan kebijaksanaan Ilahi dalam menyampaikan petunjuk bagi seluruh umat manusia.<sup>1</sup>

Salah satu cara manusia menunjukkan cintanya terhadap Al-Qur'an adalah dengan membaca, memahami, melakukan penafsiran serta pengamalan isi kandungannya pada keseharian. Al-Qur'an diberikan untuk dipelajari dengan benar serta serius sehingga manusia dapat melakukan penemuan berbagai nilai yang bisa membantu mereka menuntaskan persoalan dalam hidup mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fitria Aulia, "HUBUNGAN PEMAHAMAN ILMU TAJWID DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS V DI MIN 1 BANDAR LAMPUNG" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>2</sup> Nur Khafifah Indriyani Batubara, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AL-HIDAYAH DESA

Dalam agama islam sangatlah menganjurkan umat mereka untuk membaca serta melakukan pemahaman Al-Qur'an, karena ganjarannya akan menjadi syafaat di akhir kelak. Namun, ketika membaca Al-Qur'an bukanlah hanya tentang suatu potensi untuk mengucapkan huruf hijaiyah. Umat islam dituntut untuk membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar seperti yang diajarkan oleh Rasulullah saw. Allah berfirman pada Al-Qur'an surah Al-Muzzamil ayat 4 yang bunyinya:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*“atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”*(QS. Al-Muzzamil/ 73:4)

Tartil ditinjau dari segi bahasa diartikan membaguskan, memperindah dan perlahan-lahan. K.H. Muhsin Salim menjelaskan bahwa tartil berarti membaca dengan perlahan, tenang, penuh perenungan, serta memperhatikan makhraj dan sifat huruf. Ini mencakup melakukan penebalan wajib yang harus ditebalkan, melakukan penipisan huruf yang wajib ditipiskan, memanjangkan ataupun memendekkan selaras dengan aturan, serta menjaga kejelasan dan kelancaran bacaan tanpa mencampurkan adukkan satu huruf dengan huruf lainnya.<sup>3</sup> Al-Qur'an memiliki perbedaan dengan buku bacaan ataupun kitab yang lain. Melakukan pembacaan satu huruf Al-Qur'an akan memberikan pahala senilai 10 kebaikan untuk pembacanya. Namun, kesalahan dalam melafalkan huruf atau makhraj bisa

---

MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG” (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2021).

<sup>3</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Tajwid Al-Qur'an Belajar membaca Al-Qur'an dengan Metode Tartil*, jilid 1 (Jakarta: kebayoran widya ripta, 2004).

mengubah makna juga artinya. Oleh karena itu, membaca dengan tartil harus lebih diperhatikan agar bacaanya jelas, serta berbagai huruf Al-Qur'an diucapkan dengan hati-hati.

Memahami ilmu tajwid yaitu salah satunya dengan cara membaca serta mempelajari Al-Qur'an dengan bagus juga benar. Disarankan bagi umat Islam untuk membaca atau melantunkan Al-Qur'an dengan benar, mengikuti aturan tajwid yang tepat.<sup>4</sup> Tajwid adalah ilmu yang membantu suatu orang membaca Al-Qur'an dengan benar. Membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan kewajiban individu (fardhu 'ain), sedangkan melakukan pembelajaran ilmu tajwid sendiri hukumnya fardhu kifayah, ialah tak wajib untuk tiap orang, namun cukup bila diwakilkan oleh sebagian orang.<sup>5</sup>

Di era modern ini sebagian warga muslim Indonesia masih terdapat yang acuh dengan Al-Qur'an, tidak banyak orang yang tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik juga benar, yang sesuai dengan kaidah tajwid, selaras dengan makhraj serta sifatul huruf, serta lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Permasalahan diatas didukung oleh beberapa data, yaitu berita yang dilansir langsung dari media Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta Nadjmatul Faizah menyebut angka buta aksara Al-Qur'an di

---

<sup>4</sup> Indriyani Batubara, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG."

<sup>5</sup> Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil: Diandra Kreatif* (Diandra Kreatif, 2018).

Indonesia masih sangat tinggi. Proses uji yang dijalankan terhadap 3.111 muslim, ada 72,25 persen terkelompok belum bisa membaca Al-Qur'an dengan bagus. Realita kemampuan membaca Al-Qur'an umat islam Indonesia yang kita amati saat ini sebageian besarnya bekum mencapai pada tingkat bacaan tartil (selaras dengan ilmu tajwid).<sup>6</sup>

Kemudian, berdasarkan survei yang dijalankan oleh Sarnapi dalam tahun 2017 yang memuat dalam sebuah artikel menyimpulkan bahwa dari 225 juta jiwa umat islam pada Indonesia, berkisar 54% belum dapat melakukan pembacaan Al-Qur'an, sementara 46% telah bisa membacanya. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan penduduk islam Indonesia disebabkan oleh kurangnya kebiasaan melakukan pembacaan Al-Qur'an, yang mana mudah lupa dengan apa yang telah dipelajari. Melakukan pembacaan Al-Qur'an seharusnya tak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga harus menjadi kebiasaan dirumah.<sup>7</sup>

Satu diantara alasan penting bagi kaum ibu untuk bisa melakukan baca Al-Qur'an dengan bagus serta betul selaras dengan kaidah ilmu tajwid adalah karena suatu orang ibu dianggap jadi guru pertama pada keluarga dalam agama islam. Hingga anak sukses pada pendidikannya, ibu memiliki peran utama untuk jadi pondasi pertumbuhan anak. Selain itu, seorang ibu harus memiliki keahlian dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, sehingga mereka dapat

---

<sup>6</sup> Humas IIQ, "Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi, Sebegini," *Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta*, 2022.

<sup>7</sup> Sarnapi, "Ironis, 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an," *Pikiran Rakyat*, Bandung 2014.

mempelajari beberapa pengetahuan yang akan digunakan dan diwariskan kepada anaknya.

Satu diantara alasan penting bagi kaum ibu untuk bisa melakukan pembacaan Al-Qur'an dengan bagus juga benar selaras dengan kaidah ilmu tajwid adalah sebab suatu orang ibu dianggap jadi guru pertama pada keluarga dalam agama islam. Hingga anak sukses pada pendidikannya, ibu memiliki peran utama jadi suatu pondasi pertumbuhan anak. Selain itu, seorang ibu harus memiliki keahlian dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, sehingga mereka dapat mempelajari beberapa pengetahuan yang akan digunakan dan diwariskan kepada anaknya.<sup>8</sup>

Permasalahan di atas sesuai dengan persoalan yang ada pada masyarakat Desa Wanasari, Cibitung, khususnya ibu-ibu yang mengalami kesulitan saat melakukan pembacaan Al-Qur'an selaras dengan kaidah ilmu tajwid. Rendahnya motivasi belajar Al-Qur'an jamaah sering kali disebabkan oleh terbatasnya waktu karena kesibukan sehari-hari. Selain itu, masih banyak jamaah yang belum lancar membaca Al-Qur'an akibat minimnya latihan rutin dan bimbingan yang memadai. Kurangnya pemahaman ilmu tajwid juga menjadi masalah serius, karena kesalahan dalam membaca dapat merubah makna ayat-ayat suci. Untuk mengatasi persoalan itu, majelis ta'lim berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal dengan

---

<sup>8</sup> Indriyani Batubara, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHSIN TILAWAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KAUM IBU DI MASJID AL-HIDAYAH DESA MARINDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK KABUPATEN DELI SERDANG."

kurikulum khusus, yang dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh jamaah. Dengan demikian, masyarakat berharap dapat mengembalikan fungsi ibu sebagai madrasah awal di rumah dengan mengajarkan anak-anak mereka membaca Al-Qur'an dengan baik juga benar dengan proses belajar tahsin, yang menekankan potensi membaca Al-Qur'an berdasar pada kaidah ilmu tajwid.

Upaya untuk mengatasi masalah potensi untuk melakukan pembacaan Al-Qur'an bisa diperhatikan dari banyaknya pengembangan metode baru yang lebih praktis untuk memudahkan pengajaran ilmu tajwid. Cara pembelajaran merupakan cara yang dipakai oleh guru dalam melakukan penyampaian materi dengan terstruktur untuk meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>9</sup> Metode pembelajaran bacaan Al-Qur'an telah banyak digunakan di berbagai lembaga pendidikan islam, baik formal maupun non-formal. Setiap metode ini dirancang dengan teknik yang menarik dan berbeda satu sama lain, namun semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Terdapat berbagai metode yang digunakan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti metode Tahsin, al-Barqi, Iqro, Ummi, Qiraaty, Tartil, dan lainnya. Semua metode tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu membantu ibu-ibu agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Untuk

---

<sup>9</sup> Rofiah Nur Hidayah, Iffah Mukhlisah, and Yetty Faridatul Ulfah, "IMPLEMENTASI METODE TAH SIN DALAM MEMBACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 SUKOHARJO," *Mamba'ul'Ulum*, 2023, 47–58.

<sup>10</sup> Rika Apriliani, Edi Suresman, and Wawan Hermawan, "Metode Fashohatul Lisan Di Indonesian Al-Qur'an Center Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an," *Civilization Research: Journal Of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 1–18.

mengatasi kesulitan para ibu dalam membaca Al-Qur'an, metode Tahsin adalah solusi yang tepat, terutama bagi mereka yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai dengan kaidah tajwid.

Metode Tahsin adalah metode yang disusun oleh H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi, hampir mirip dengan metode Qiroati. Pelaksananya dimulai dari tingkat sederhana dan berangsur-angsur meningkat hingga mencapai tingkat keahlian yang tinggi, dengan fokus membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid. Sistem pendidikan dan pengajarannya berpusat pada murid, dengan peningkatan jilid yang tidak ditentukan oleh bulan atau tahun secara klasikal, tetapi secara individual. Perbedaan dengan metode qiroati adalah metode qiroati memiliki 10 jilid sedangkan Tahsin hanya memiliki 4 jilid.<sup>11</sup>

Dalam cara Qiroati, pengenalan huruf hijaiyah dilakukan dengan acak, sedangkan pada cara Tahsin berdasar pada kemiripan bunyi bacaan. Metode Qiroati melakukan penekanan prinsip kelancaran, kecepatan, serta ketepatan (CLB), sementara metode Tahsin menekankan pembacaan yang pelan dan hati-hati, menggunakan pendekatan tahqiq (lambat) dan tartil (lebih cepat). Imam Aljazari mewajibkan tiap Muslim membaca Al-Qur'an dengan tajwid ataupun tahsin untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Della Indah Fitriani and Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (October 15, 2020): 15–30, <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>.

Berdasarkan permasalahan diatas, upaya untuk mengetahui program tahsin Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim Khairunnis menjadi hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang tertuang dalam judul "Implementasi program tahsin dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Khairunnisa Cibitung, Bekasi"

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang itu, maka dilakukan penyusunan identifikasi masalah yang timbul mengenai implementasi program tahsin untuk melakukan peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an, sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi dalam belajar Al-Qur'an pada jamaah.
2. Masih banyak jamaah yang belum lancar membaca Al-Qur'an.
3. Kurangnya pemahaman ilmu tajwid pada jamaah.

### **2. Batasan Masalah**

Membatasi masalah perlu dilakukan agar penelitian tak keluar dari pokok masalah yang nantinya dibahas. Dari identifikasi di atas, maka peneliti membatasi pembahasan penelitian ini dalam pelaksanaan program tahsin untuk melakukan peningkatan potensi pada bacaan Al-Qur'an jamaah di Majelis Ta'lim Khairunnisa Cibitung, Bekasi.

### 3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah penelitian ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program tahsin dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an jamaah di Majelis Ta'lim Khairunnisa Cibitung, Bekasi?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dan solusi dalam implementasi program Tahsin untuk melakukan peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Khairunnisa Cibitung, Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui implementasi program tahsin dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Khairunnisa Cibitung, Bekasi.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dan solusi dalam implementasi program Tahsin untuk melakukan peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an di Majelis Ta'lim Khairunnisa Cibitung, Bekasi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini harapannya dapat memberikan kegunaan baik teoritis ataupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya bermanfaat untuk proses mengembangkan ilmu pada bidang Al-Qur'an, khususnya terkait potensi untuk membaca Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi rujukan bagi pemikiran tentang pendidikan agama dalam lembaga formal maupun nonformal.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk peneliti, hasil penelitian ini harapannya bisa memberi tambahan wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta memberikan pengalaman praktis bagi peneliti sebagai pijakan awal untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an bagi jamaah. Dengan adanya pedoman diharapkan dapat membantu dalam memotivasi dan memberikan panduan praktis untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.
- c. Untuk jamaah, hasil penelitian ini harapannya bisa menjadikan jamaah lebih mencintai dan dekat dengan Al-Qur'an supaya lebih beriman bertaqwa dan berakhlak Al-Qur'an.
- d. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki peningkatan literasi keagamaan mengenai pentingnya pembelajaran Al-Qur'an.

## **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Peneliti sudah menelusuri ada beberapa hasil karya ilmiah terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Didapatkan acuan di dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Dalam skripsi yang berjudul "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas

V di Mima IV Sukabumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019," Agus Dwi Prasajo menggunakan metode tahsin dalam tiga siklus PTK. Jumlah total 18 siswa kelas V MI Masyariqul Anwar adalah subjek penelitian ini. Penelitian ini memakai teknik analisis data deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan dengan observasi dalam empat tahap pada satu siklus: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, serta Refleksi. Studi ini berlangsung selama tiga siklus, dengan dua kali tatap muka per siklus. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca siswa. Dalam siklus I, point rerata siswa adalah 66 dengan ketuntasan klasikal 38,88%, yang tergolong kurang tercapai. Dalam siklus II, point rerata meningkat menjadi 69 dengan ketuntasan 50%, dan dalam siklus III, point rerata mencapai 78 dengan ketuntasan klasikal 88,23%, menunjukkan hasil yang tercapai. Ini memperlihatkan bahwa potensi membaca siswa meningkat dari siklus I hingga III. Kesimpulannya, penerapan metode tahsin efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dijalankan Nazmi Lailina dan Gunawan, pada tahun 2021 dalam artikel yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak Melalui Metode Tahsin di MTs Al-Banna Langkat" Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi anak untuk belajar membaca Al-Qur'an

---

<sup>12</sup> Agus Dwi Prasajo, "PENGUNAAN METODE TAHISIN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN PADA MATA PELAJARAN ALQURAN HADITS KELAS V DI MIMA IV SUKABUMI BANDAR LAMPUNG TP 2018/2019" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

dengan lancar. Metode yang dipakai ialah cara deskriptif dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi. Hasil dari penelitian antara lain: Pertama, siswa lebih memahami teori ilmu tajwid. Kedua, mereka termotivasi untuk mempelajari Al-Qur'an dengan lebih baik. Ketiga, dengan metode tahsin, siswa dapat dengan mudah memperbaiki atau meningkatkan bacaannya. Keempat, adanya perubahan yang signifikan setelah menggunakan metode tahsin.<sup>13</sup>

3. Penelitian yang dijalankan oleh Muhammad Bustomi dan Sobrul Laeli, dilakukan 2021 dalam jurnalnya yang berjudul "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah" Penelitian ini yang dilakukan pada Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah memfokuskan pada peningkatan potensi menghafal Al-Qur'an anak-anak. Hasil penelitian ini berhasil mendorong proses meningkatkan keterampilan membaca serta mampu melakukan penghafalan ayat suci Al-Qur'an dengan lancar pada anak. Penelitian yang akan saya lakukan di Majelis Ta'lim Khairunnisa lebih menitikberatkan pada peningkatan membaca Al-Qur'an dalam Ibu-Ibu.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nazmi Lailina Ramli and Gunawan, "Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode Tahsin Di MTs Al-Banna Langkat," *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 2 (October 29, 2022).

<sup>14</sup> Ahmad Bustomi and Sobrul Laeli, "Pembinaan Program Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Potensi Menghafal Al-Qur'an Anak-Anak Di Majelis Ta'lim Nurul Fadhilah," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 2 (July 31, 2021): 169–74, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4346>.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khotibul pada tahun 2023, skripsi yang berjudul “Implementasi Program Unggulan Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Kelas 5 di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022-2023” Penelitian ini berfokus pada penerapan program unggulan tahsin juga tahfidz untuk melakukan pengembangan karakter siswa, menggunakan metode penelitian kualitatif. Program ini berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, seperti kejujuran yang tercermin dari penjelasan siswa dalam buku setoran tahfidz ketika guru bertanya tentang hafalan mereka. Disiplin juga terlihat saat mereka menyetorkan hafalan, dan tanggung jawab terhadap hafalan dapat dilihat dari usaha siswa untuk selalu memuraja’ah hafalannya agar tidak mudah lupa. Selain itu, ini berimplikasi pada sikap sopan santun siswa terhadap guru, yang ditunjukkan melalui salam dan salaman saat bertemu, serta kepatuhan terhadap peraturan program menghafal Al-Qur'an, seperti tidak bermain atau berbicara selama kegiatan berlangsung.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Moh Kotibul Umam, “Mplementasi Program Unggulan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur’an Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Kelas 5 Di MI Miftahul Falah Karangnongko Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2022-2023” (Skripsi, Iain Kudus, 2023), <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/10601>.